

## KESULITAN-KESULITAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI DARING DI SMA KECAMATAN INDRAMAYU

**Nandang<sup>1)</sup>, Luthfiyati Nurafifah<sup>2)\*</sup>, Sintia Rizki Mulyati<sup>3)</sup>**

<sup>1)2)3)</sup>Universitas Wiralodra, Jl.Ir. H. Djuanda KM. 3 Singaraja, Indramayu 45213;

Email: [nandang1967@unwir.ac.id](mailto:nandang1967@unwir.ac.id)<sup>1)</sup>, [luthfiyati.nurafifah@unwir.ac.id](mailto:luthfiyati.nurafifah@unwir.ac.id)<sup>2)</sup>,  
[sintia.rizkimulyai18@gmail.com](mailto:sintia.rizkimulyai18@gmail.com)<sup>3)</sup>

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran matematika yang dialami guru dan siswa SMA melalui daring di kecamatan indramayu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian yang berjumlah 3 guru dan 9 siswa. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sample. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi berupa gambar, video dan catatan lapangan. Kesulitan yang guru alami yaitu pengawasan, sinyal pada operator dan penilaian terhadap hasil belajar. Kesulitan yang dialami siswa yaitu sinyal operator, keterbatasan kuota internet, pemahaman materi dan penggunaan aplikasi belajar.

**Kata Kunci :** *Kesulitan-kesulitan belajar, Pembelajaran Matematika, Daring.*

### 1. Pendahuluan

Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah salah satu penyakit yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya dapat menyerang manusia. Adanya COVID-19 ini berdampak pada berbagai sektor di kehidupan masyarakat. World Health Organisation (WHO) mendeklarasikan COVID-19 sebagai sebuah pandemi. COVID-19 telah menjangkit lebih dari 4,5 juta orang di dunia dan wabah COVID-19 telah berdampak pada sekitar 1,2 miliar siswa dan mahasiswa di dunia akibat penutupan sekolah dan universitas (Jane, 2020). Aji (2020) menyatakan bahwa Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Kegiatan manusia menjadi terhambat, termasuk pendidikan. Abidah dkk (2020) mengungkapkan dampak pandemi penyakit virus Corona 2019 (COVID-19) kini mulai menyebar ke dunia pendidikan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya mencegah penyebaran penularan COVID-19. Diharapkan semua pendidikan tidak melakukan kegiatan seperti biasanya, karena hal tersebut dapat mengurangi penyebaran COVID-19. Beberapa negara yang terpapar COVID-19 melakukan hal sama dengan kebijakan lockdown sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberikan akses penyebaran COVID-19. Mastura dan Santaria (2020) mengatakan dampak COVID-19 terhadap dunia pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh berbagai pihak terutama guru, kepala sekolah, peserta didik dan orang tua. Akibat penyebaran COVID-19 yang tinggi di Indonesia seluruh sekolah hingga perguruan tinggi ditutup. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim di dalam surat edaran Nomor 4 tahun 2020 pada 24 Maret 2020 dijelaskan bahwa pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui daring atau tanpa bertatap langsung untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pandemi Covid-19 memang menjadi ujian berat bagi semua bangsa, menguji

kemampuan semua bangsa untuk dapat mengambil hikmah dengan terus berusaha dan berusaha mencari solusi atas setiap masalah yang ada. Sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengatasi semua permasalahan yang ada dan siap dengan segala kemungkinan, dengan lahirnya teknologi yang diciptakan oleh anak bangsa untuk memberikan layanan pendidikan *online* (Abidah dkk, 2020).

Azhar mengungkapkan pembelajaran adalah sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dengan interaksi antara guru dengan siswa. Sementara itu Nugraha berpendapat bahwa proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antar guru dan siswa serta komunikasi timbal balik untuk mencapai tujuan belajar (Nurani dkk, 2020). Pembelajaran daring merupakan sebuah kegiatan belajar yang dilakukan melalui internet dengan menggunakan telepon seluler atau komputer (Putria, 2020). Menurut Darmalaksana pendidikan di sekolah pada masa WFH (Work Form Home) perlu melakukan pembelajaran melalui daring (Sadikin dan Hamidah, 2020). Pembelajaran daring adalah salah satu solusi dalam menerapkan *social distancing* agar mencegah penyebaran COVID-19. Karena pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh, sehingga dapat menerapkan *social distancing* (Handarini dan Wulandari, 2020). Hal itu sependapat dengan Maylana (2020) yang mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah mengatasi masalah pendidikan tentang pembelajaran saat ini. Berdasarkan permasalahan yang terjadi saat ini seluruh sekolah di Indonesia harus melakukan pembelajaran di rumah sampai batasan waktu yang belum ditentukan, dengan harapan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga meskipun berada di rumah peserta didik juga dibiasakan belajar seperti biasa.

Walaupun pembelajaran tetap dilakukan di rumah seperti biasa, namun pada kenyataannya tetaplah akan berbeda dengan belajar di sekolah. Pembelajaran daring akan mengalami beberapa kendala. Mustakim (2020) menyebutkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran daring mempunyai beberapa kendala. Salah satu kendala pembelajaran daring yaitu mengajar pelajaran matematika.

Menurut Akwal dkk (2016) kesulitan belajar dapat disebut juga suatu kondisi proses belajar dengan adanya hambatan untuk mencapai hasil belajar. Hambatan itu dapat berupa psikologis, sosiologis, maupun fisiologis pada proses belajarnya. Kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan faktor internal dan eksternal. Faktor internal contohnya kesehatan, bakat minat, motivasi dan intelegensi, sedangkan faktor eksternal contohnya lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Beberapa ciri tingkah laku gejala kesulitan belajar sebagai berikut: 1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah dari kelompok atau potensi yang dimilikinya; 2) Hasil yang dicapai tidak sama dengan usaha yang dilakukannya; 3) Lambat melakukan tugas-tugas kegiatan belajar; 4) Melihatkan tingkah laku dan sikap yang kurang baik seperti membolos, acuh tak acuh dan sering datang terlambat; 5) Menunjukkan gejala emosional seperti pemurung ketika mendapat nilai rendah. Adapun kesulitan dengan kemampuan siswa terhadap pembelajaran matematika melalui daring yaitu 1) Siswa tidak ada inisiatif belajar sendiri, sehingga siswa hanya belajar ketika ada tugas dari guru; 2) Siswa tidak terbiasa melakukan pembelajaran daring dan siswa mempelajari materi matematika yang diberikan oleh guru bukan yang mereka perlukan; 3) Tujuan siswa pada pelajaran matematika melalui daring masih terbatas pada perolehan nilai yang memuaskan bukan kemampuan yang seharusnya mereka tingkatkan; 4) Sebagian siswa belum bisa memonitor, mengatur dan mengontrol pembelajaran daring karena masih terkesan belajar seperlunya; 5) Beberapa siswa yang menyerah dalam mengerjakan tugas daring matematika ketika mendapat kesulitan dan kesalahan siswa tidak melakukan evaluasi terhadap hasil belajarnya (Utami dan Cahyono, 2020).

Pelaksanaan proses pembelajaran memiliki beberapa kendala. Berdasarkan hasil penelitian Mustakim (2020) bahwa kendala yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring yaitu sinyal internet tidak stabil, pemberian tugas terlalu banyak, sulit fokus, keterbatasan kuota internet, aplikasi yang rumit dan lebih senang dengan pembelajaran di sekolah. Sedangkan hasil penelitian Utami dan Cahyono (2020) bahwa kendala yang dihadapi siswa dalam pelajaran matematika melalui daring diantaranya siswa sering mengalami kendala terkait signal internet yang ia pakai, jumlah tugas yang banyak membuat siswa kesulitan dalam mengerjakan pelajaran matematika, siswa kurang minat belajar daring karena ia menjadi kurang mampu belajar mandiri, siswa tidak memahami tentang pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penelitian tersebut pembelajaran daring tidaklah mudah jika dibandingkan dengan sistem pembelajaran face-to-face. Siswa memiliki banyak kendala salah satunya jumlah tugas yang membuat siswa kesulitan dalam mengerjakan pelajaran matematika. Hal tersebut membuat pembelajaran daring tidaklah mudah. Oleh sebab itu, siswa lebih senang melakukan pembelajaran tatap muka.

Namun, pemberian tugas pada pelajaran matematika juga penting. Hal ini serupa dengan hasil penelitian Riyanto (2015) bahwa pemberian tugas PR (Pekerjaan Rumah) dengan bantuan LKS (Lembar Kerja Siswa) dapat meningkatkan hasil belajar matematika bagi siswa. Menurut Sumantri bahwa pemberian tugas adalah kegiatan anak untuk aktif belajar secara individu maupun kelompok (Dira, 2017). Widyajayanti dan Istiqomah (2018) mengungkapkan bahwa pemberian tugas PR untuk siswa sebagai upaya agar siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif dan lebih memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Menurut Sutriani dkk (2016) pemberian tugas untuk siswa untuk diselesaikan dan dipertanggungjawabkan. Siswa dapat mengerjakan di sekolah, di rumah, atau di tempat lainnya baik secara individu maupun kelompok.

Seorang guru diharuskan untuk mengetahui permasalahan yang dialami pada siswanya, hal ini penting karena siswa tidak akan mudah menerima setiap materi pelajaran yang guru sampaikan ketika siswa tersebut mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut dapat mempengaruhi proses pembelajaran, namun banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk mendeteksi kesulitan belajar siswa (Husein, 2020). Guru membantu memecahkan masalah belajar siswa karena bertujuan untuk mengetahui letak kesulitan belajar siswa serta untuk mencari solusinya. Pada kenyataannya, tidak ada perubahan tingkah laku pada siswa seperti yang diharapkan, dengan demikian siswa mengalami kesulitan belajar dalam mencapai hasil belajar (Darimi, 2016).

Setiap siswa memiliki kesulitan belajar yang berbeda-beda. Waskitoningtyas (2016) mengungkapkan bahwa kesulitan belajar adalah ketidakmampuan siswa dalam memahami tentang fakta, konsep, prinsip dan keterampilan. Menurut Ayuningrum dkk (2019) bahwa kesulitan belajar adalah suatu kekurangan dalam bidang akademik, baik dalam mata pelajaran spesifik seperti membaca, menulis dan berhitung, atau dalam keterampilan seperti mendengarkan, berbicara dan berpikir. Akwal dkk (2016) mengatakan bahwa kesulitan belajar adalah kondisi dalam proses belajar yang ditandai adanya hambatan untuk mencapai hasil belajar. Menurut Darimi (2016) kesulitan belajar adalah kondisi siswa tidak dapat belajar dengan maksimal karena adanya hambatan. Putri dan Marpaung (2018) mengungkapkan bahwa kesulitan belajar adalah kondisi siswa dalam proses belajar dengan adanya hambatan sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam belajar adalah ketidakmampuan siswa dalam proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan untuk mencapai tujuan hasil belajar.

Pembelajaran secara singkat yaitu interaksi antar pendidik dan peserta didik. Pembelajaran matematika adalah interaksi pada kegiatan belajar mengajar pelajaran matematika yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Jadi dalam penelitian ini, kesulitan siswa pada pembelajaran matematika adalah ketidakmampuan siswa dalam belajar matematika yang ditandai adanya hambatan untuk mencapai hasil belajar.

Akibat penyebaran covid-19 yang tinggi di Indoensia seluruh sekolah hingga perguruan tinggi ditutup, sehingga pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan Internet dan *Learning Management System* (LMS) (Maylana, 2020). Thorne (Kuntarto, 2017) mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah kegiatan belajar dengan menggunakan teknologi multimedia. Menurut Molinda (Sadikin dan Hamidah, 2020) pembelajaran daring adalah kegiatan belajar jarak jauh dengan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet. Menurut Putra dan Irwansyah (Lestari dan Gunawan, 2020) bahwa pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar tanpa jarak dan waktu dengan bantuan platform digital berbasis internet sehingga mendukung pembelajaran dilakukan tanpa interaksi secara fisik. Menurut Handarini dan Wulandari (2020) bahwa pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform untuk proses belajar mengajar meskipun jarak jauh. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar yang memanfaatkan internet (Dewi, 2020). Menurut Nurhayati (2020) bahwa pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar jarak jauh dengan menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan penulis tertarik untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa dan guru dalam pembelajaran matematika melalui daring, dengan mengetahui kesulitan diharapkan akan lebih mudah merumuskan solusinya.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Pada metode ini peneliti dapat mendeskripsikan keseluruhan proses penelitian yaitu kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran matematika melalui daring. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 di 3 sekolah Kecamatan Indramayu yaitu SMAN 2 Indramayu, MAN 1 Indramayu dan SMKN 2 Indramayu. Subjek penelitian ini adalah 1 guru dan 3 siswa setiap sekolah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: 1) Teknik Wawancara. 2) Teknik Dokumentasi. 3) Catatan lapangan. Transkrip wawancara diberi kode yang terdiri atas 2 huruf dan 1 angka dengan aturan kode petikan jawaban subjek penelitian tercantum pada tabel 1.

**Tabel 1. Aturan Kode Hasil Pekerjaan Subjek**

Keterangan	
Urutan Kode	
Huruf pertama	“S” Menyatakan subjek
Huruf kedua	“S/G” Menyatakan perbedaan siswa/guru
Angka	Menyatakan urutan subjek

Diawali dengan huruf “S” yang menyatakan subjek, huruf kedua “S/G” menyatakan siswa/guru, kemudian diikuti oleh nomor urutan subjek penelitian. Sebagai contoh, petikan jawaban “SG-1” menyatakan subjek guru urutan pertama dan “SS-1” menyatakan subjek siswa urutan pertama.

### 3. Hasil dan Pembahasan (12pt, Bold)

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran matematika melalui daring di tingkat SMA Kecamatan Indramayu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur. Peneliti mengambil sampel 3 sekolah dan setiap sekolah peneliti mewawancarai 3 siswa dan 1 guru.

#### 3.1 Hasil Wawancara dan Pembahasan Kesulitan Pembelajaran Terhadap Guru

Peneliti melakukan wawancara terhadap 3 guru di tiga sekolah yang telah disebutkan. Kesimpulan hasil wawancara tersebut peneliti sajikan pada tabel 2.

**Tabel 2. Kesulitan Pembelajaran yang Dialami Guru**

Hasil Wawancara	Subjek Penelitian		
	SG-1	SG-2	SG-3
Pengawasan	√	√	√
Penilaian	√	-	-
Operator	√	-	-

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru terdapat tiga kesulitan yang dialami yaitu pengawasan, penilaian dan sinyal pada operator. Pengawasan yang dimaksud adalah kontrol guru terhadap siswa saat pandemi COVID-19 ketika siswa melakukan belajar dari rumah, pada saat itu guru kesulitan dalam mengawasi siswa dalam hal pemahaman materi, kehadiran dan menjawab soal atau tugas. Penilaian yang dimaksud adalah pemberian nilai oleh guru terhadap hasil belajar siswa, dalam hal ini yang mengalami kesulitan dalam penilaian hanya SG-1 karena nilai siswa jauh dari memuaskan, sedangkan SG-2 secara ukuran KKM itu tuntas dan SG-3 nilai siswa sekitar 70% sehingga tidak mengalami kesulitan dalam penilaian. Sinyal pada operator yang dimaksud adalah kekuatan sinyal internet pada operator yang digunakan oleh SG-1 kurang mendukung di wilayahnya, sedangkan operator yang digunakan oleh SG-2 dan SG-3 mendukung di wilayahnya sehingga tidak ada masalah gangguan sinyal internet.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan kesulitan tertinggi, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Nurudin dan Suprayitno [26] bahwa secara garis besar kesulitan yang guru alami salah satunya adalah keterbatasan sinyal internet.

#### 3.2 Hasil Wawancara dan Pembahasan Kesulitan Pembelajaran Terhadap Siswa

Peneliti melakukan wawancara terhadap tiga siswa dari masing-masing sekolah, sehingga jumlah subjek siswa yang peneliti wawancarai adalah sembilan siswa. Berikut inikesimpulan kesulitan yang dialami oleh siswa yang disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3. Kesulitan Pembelajaran yang Dialami Siswa**

Hasil Wawancara	Subjek Penelitian								
	SS-1	SS-2	SS-3	SS-4	SS-5	SS-6	SS-7	SS-8	SS-9
Operator	√	-	-	-	-	-	-	-	√
Kuota	-	√	√	-	-	-	-	-	-
Pemahaman Materi	√	√	√	-	√	√	√	√	√
Penggunaan Aplikasi	-	-	-	√	√	-	-	-	-

Kesulitan dalam pembelajaran matematika melalui daring dirasakan juga oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa terdapat empat kesulitan yang dialami yaitu sinyal pada operator, keterbatasan kuota internet, pemahaman materi, penggunaan aplikasi belajar. Sinyal pada operator yang dimaksud adalah kekuatan sinyal internet pada operator yang digunakan oleh SS-9 kurang mendukung di wilayahnya. Kuota yang dimaksud adalah keterbatasan kuota internet yang dimiliki oleh SS-2 dan SS-3 karena tidak memanfaatkan kuota belajar yang diberikan oleh pemerintah. Pemahaman materi yang dimaksud adalah materi pelajaran matematika yang disampaikan oleh guru dalam bentuk *soft-file*, namun hanya SS-4 yang tidak mengalami kesulitan ini karena dapat memahami dari video penjelasan yang diberikan guru. Penggunaan aplikasi yang dimaksud adalah aplikasi belajar yang digunakan oleh SS-4 berupa *e-learning* yang terkadang eror dan SS-5 berupa *WhatsApp Group* karena bersifat diskusi jadi pesannya menumpuk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi merupakan kesulitan tertinggi, hal ini berkaitan dengan hasil penelitian Utami dan Cahyono [12] bahwa kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika melalui sistem pendidikan *e-learning* bernilai tinggi oleh karena itu disimpulkan siswa kurang menguasai pembelajaran *e-learning* terhadap pelajaran matematika.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, setiap subjek memiliki kesulitan pembelajaran yang berbeda-beda. Jika dilihat dari hasil wawancara subjek guru memiliki kesulitan dalam pengawasan, sinyal pada operator dan penilaian. Pengawasan guru terhadap siswa di saat belajar dari rumah karena guru sulit mengawasi pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan, kehadiran, menjawab soal atau tugas yang diberikan dan sebagainya. Kekuatan sinyal internet pada operator setiap wilayah berbeda, hal ini juga menjadi kesulitan bagi guru. Memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa juga menjadi kesulitan bagi guru karena guru hanya memberikan materi pokok namun nilai siswa jauh dari memuaskan. Kemudian hasil wawancara subjek siswa memiliki kesulitan sinyal pada operator, keterbatasan kuota internet, memahami materi dan penggunaan aplikasi belajar. Kekuatan sinyal internet pada operator menjadi kesulitan bagi siswa yang tinggal di daerah pedalaman.

Keterbatasan kuota internet karena tidak memanfaatkan kuota belajar yang diberikan pemerintah. Pemahaman materi yang disampaikan guru ini juga menjadi kesulitan bagi siswa karena siswa tidak menerima konsep langsung antara guru dan siswa. Penggunaan aplikasi belajar menjadi kesulitan bagi siswa karena baru mengenal aplikasi tetapi harus bisa cepat menguasainya dan terjadinya gangguan atau error pada aplikasi.

## 5 Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut membantu dalam setiap proses penelitian baik dalam bentuk fisik maupun moril.

## 6 Daftar Pustaka

- Abidah, A., Hidayatullah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati. (2020). The Impact of COVID-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar”. *Studies in Philosophy of Science and Education (SiPoSE)*,1(1), 38-49.
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7(5), 395-402.
- Akwil., Tayeb. T., & Idris, R. (2016). Minimalisasi Kesulitan Siswa dalam Penyelesaian Masalah Matematika dengan Penerapan Pola Latihan Terbimbing Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Anggeraja, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 4(2), 221-230.
- Ayuningrum, L., Kusuma, A. P., & Rahmawati, N. K. (2019). Analisis Kesulitan Siswa dalam Pemahaman Belajar serta Penyelesaian Masalah Ruang Dimensi Tiga. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(1), 135-142.
- Darimi, I. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 30-43.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Dira, D. P. M. (2017). Perbedaan Hasil Belajar Matematika antara Tugas Kelompok dan Tugas Individu Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(11), 1041-1052.
- Handarini, O. I, & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study Form Home (SFH) Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.
- Husein, M. B. (2020). Pentingnya Memahami Kesulitan Belajar pada Siswa: Studi Kasus di SD Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta. *JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 7(1), 54-62.

- Jane, P. K. (2020). Impact of COVID-19 on higher education in India. *International Journal of Advanced Education and Research*, 5(3), 77-81.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110.
- Lestari, P. A. S., & Gunawan. (2020). The Impact of COVID-19 Pndemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1(2), 58-63.
- Mastura & Santaria, R. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(2), 289-295.
- Maylana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67-76.
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-12.
- Nurani, N. I., Uswatun. D. A., & Maula, L. H. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Matematika Berbasis Daring menggunakan Aplikasi Google Classroom pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal PGSD*, 6(1), 50-56.
- Nurhayati, E. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Daring melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran COVID-19. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 145-150.
- Nurudin, M. A., & Suprayitno. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran IPS secara Daring pada Masa Pandemi COVID-19 di SDN Wedoro Waru Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(6), 2685-2699.
- Putri, M. D., & Marpaung, J. (2018). Studi Deskripsi tentang Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 50 Batam. *Cahaya Pendidikan*, 4(1), 34-43.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 4(4), 861-872.
- Riyanto. (2015). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah Terstruktur dengan Bantuan LKS bagi Siswa Kelas I Program Studi Administrasi Perkantoran di SMKN 1 Pelaihari. *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 1 – 7.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah COVID-19. *BIODIK: Jurnal Ilmu Pendidikan Biologi*, 6(2), 214-224.

- Sutriani., Tandiyuk, M. A., & Paloloang, B. (2016). Penerapan Pemberian Metode Tugas untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan di Kelas V SDN 2 Bukit Harapan. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(1), 18-34.
- Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. D. (2020). Study at Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 1(1), 20–26.
- Widyajayanti & Istiqomah. (2018). Analisis Intensitas Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 1(1), 769-774.
- Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 24-32.